Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan psikologi setiap peserta didik hanya belajar 10% dari yang, dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.[1]

Penelitian mutakhir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa membuat orang berpikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari korteks otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan seluruh proses otak kanan. Oleh karena itu sebagian proses mental jauh lebih cepat dibanding pengalaman atau pemikiran sadar seseorang (Win Wenger, 2003: 12-13). Strategi pembelajaran konvensional pada umumnya lebih banyak menggunakan otak kiri (otak sadar) saja, sementara otak kanan kurang diperhatikan.[2]

Pendidikan modern merombak dan mengubah pola dengan menggantikannya dengan penekanan pada kegiatan anak dalam proses pembelajaran.

---

[1] Depag, *KBK Kegiatan Pembelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag Dirjen Bagais. Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, 2003), hlm. 5

[2] Hartono, ddk. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2009), hlm. 42

Asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran adalah bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem. Peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru. Proses pengajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna. Pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang. Dan inti proses pengajaran adalah adanya kegiatan siswa secara optimal.[3]

Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.[4]

Melvin L. Silberman menyatakan, belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghapal. Banyak hal yang kita ingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Seorang guru tidak dapat dengan serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak para siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna. Tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Preanada Media Grup, 2007) hlm.134

[4] Udib,S.. Winata Putra, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm.2-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

pertanyaan, mempraktikkan, dan bahkan barangkali mengajarkan kepada siswa yang lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi. [5]

Deive Meier mengemukakan belajar harus melibatkan seluruh tubuh dan pikiran. Belajar tidak hanya menggunakan "otak" (sadar, rasional, memakai "otak kiri" dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh/pikiran dengan segala indra, dan sarafnya.[6]

Indrawati (1999: 9) menyatakan, bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui mode-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Menurut Downey (1967) dalam Joyce (1992: 107) menyatakan :

> *"The core of good thinking is the ability to solve problems. The essence of probelem solving is the ability to learn in puzzling situations. Thus, in the school of these particular dreams, learning how to learn pervades what is the taught, and the kind of place in which it is thougt."*[7]

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni: "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

[5] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerjemah : Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm.27

[6] Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, Penerjemah : Rahmani Astuti, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), hlm. 54

[7] Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ, Progresif, dan Konstektual*,(Jakarta: Prenadamadia Grup, 2015) hlm. 77

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, di mana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik.[8]

Pendekatan saintifik adalah konsep yang harus dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti sebagai guru ingin melihat apakah pembelajaran saintifik yang diamanatkan tersebut juga dijelaskan di dalam al-Qur'an.

Mengingat dalam pendidikan Islam, nilai-nilai al-Qur'an merupakan elemen dasar dalam kurikulum dan lembaga pendidikan. Teori pendidikan Islam terutama sekali harus berasal dari al-Qur'an.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*alfarq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik

[8] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), cet. Ke- 3, hlm. vii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal.[9]

Dalam al-Qur'an, dampak positif dari partisipasi aktif dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra' : 9 sebagai berikut :

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ٩

"Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." [10]

Sehingga, kalau diperhatikan al-Qur'an banyak mengemukakan ayat-ayat yang berkenaan dengan pembelajaran saintifik.

Berdasarkan fenomena yang muncul di atas, peneliti tertarik menjadikan karya ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul "Pembelajaran saintifik pada Kurikulum 2013 dalam Perspektif al-Qur'an"

B. Defenisi Istilah

Dalam melakukan penelitian ini agar lebih terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas sekaligus menghindari persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan

[9] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), cet. Ke- 4, hlm. 91

[10] Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an*, hlm. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

mengenai defenisi istilah dan batasannya. Adapun defenisi dan batasan istilah yang berkaiatan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Pembelajaran**

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.[11]

Oemar Hamalik mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[12] Manusia yang terlibat dalam system pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Dalam rumusan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik ada tiga rumusan pembelajaran, yaitu :

---

[11] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-8, hlm. 61

[12] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

   Sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku siswa antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, metode mengajar, alat mengajar dan lain-lain. Selain dari itu pribadi guru sendiri, suasana kelas, kelompok siswa, lingkungan di luar sekolah, semua menjadi lingkungan yang bermakna bagi perkembangan siswa.

2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga Negara yang baik.

   Pembentukan warga Negara yang baik adalah warga Negara yang dapat bekerja di masyarakat. Seorang warga Negara yang baik bukan menjadi konsumen, tetapi yang lebih penting adalah menjadi seorang produsen. Untuk menjadi seorang produsen, maka ia harus memiliki keterampilan berbuat, dan bekerja dalam arti kata dapat menyumbangkan dirinya kepada kehidupan yang baik dan bermanfaat buat masyarakat (hal ini sesuai dengan apa yang dipesankan oleh Rasulullah SAW dalam salah satu hadisnya) yang artinya:

   "Orang yang paling baik adalah orang yang lebih banyak manfaatnya untuk orang lain."

3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadap kehidupan masyarakat sehari-hari.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat dinyatakan sebagai laboratorium belajar yang paling besar. Sumber-sumber masyarakat tidak pernah habis sebagai sumber belajar. Siswa bukan saja aktif belajar di laboratorium sekolah, tetapi juga aktif bekerja langsung di masyarakat. Dengan cara ini semua potensi yang mereka milki menjadi hidup dan berkembang. Siswa turut merencanakan, berdiskusi, menunjau, membuat laporan, dan lain-lain sehingga perkembangan pribadinya selaras dengan kondisi lingkungan masyarakatnya. Dalam hal ini guru juga bertugas sebagai penghubung antara seolah dan masyarakat. Guru harus mengenal dengan baik keadaan masyarakat sekitarnya supaya dapat menyusun proyek-proyek kerja bagi para siswa.[13]

Menurut Trianto pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[14] Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

[13] Ibid. hlm. 61-65
[14] Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Model*, hlm. 19

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa ciri khas pembelajaran adalah kegiatannya terpusat pada siswa.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil belajar selalu *inhern*, dengan keislaman; keislaman melandasi aktivitas belajar, menafi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya.

Keseluruhan proses pembelajaran berpegang: pada prinsip-prinsip al-Quran dan sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara daptif

2. **Saintifik,** Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran:

   a. mengamati;

   b. menanya;

   c. mengumpulkan informasi/mencoba;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

d. menalar/mengasosiasi; dan

e. mengomunikasikan.

3. Kurikulum

Pengertian harfiah modern terkait asal kata benda "kurikulum" dan kata kerja currere yang berarti "berlari" yang kemudian berkembang menjadi "program studi" (*course of study*). Ini berarti konsep kurikulum, menurut arti harfiah terakhir, lebih pas sebagai perolehan perspektif individu tentang kehidupan.[15]

Zakiah Daradjat mengemukakan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.[16]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kurikulum berarti seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.[17] Kurikulum adalah seperangkat mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. [18]

---

[15] Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan,* (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2015), hlm.25

[16] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 122

[17] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 607

[18] E. Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan suatu Panduan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam perspektif UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[19]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu dokumen yang berisi tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Kurikulum 2013

Pemerintah melalui kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Latar belakang lahirnya Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 diamanatkan bahwa penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian namun pendidikan menyeluruh yang memerhatikan kemampuan

[19] Depdiknas. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro hukum dan organisasi dirjen Depdiknas, 2003), hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

sosial, watak, budi pekerti dan kecintaan terhadap budaya bahasa Indonesia melalui penyesuaian Sistem Ujian akhir Nasional (UAN) pada tahun 2011 dan penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah tahun 2011 yang diterapkan di 25% sekolah pada 2012 dan 100% pada 2014.

2. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan penyempurnaan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), antara lain adalah :

a) Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi serta keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
b) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
c) Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan.
d) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan belum terakomodasi secara eksplisit di dalam kurikulum.
e) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global.
f) Standar proses pembelalajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

g) Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.[20]

a. Pengertian Kurikulum 2013

Sistem pendidikan Nasional telah berkali-kali mengadakan perubahan. Perubahan yang paling esensi dalam sistem pendidikan nasional adalah perubahan kurikulum.[21] Kurikulum pendidikan Nasional telah empat kali mengalami perubahan, yaitu Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 yang terkenal Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sekarang yang sedang berjalan yaitu Kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks.

[20] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 22

[21] M. Zainuddin, *Reformasi Pendidikan (Kritikan Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*,(Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 215

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).[22]

b. Landasan Kurikulum 2013

1. Landasan yuridis

Landasan yuridis adalan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

2. Landasan Filosofis

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional maka pengembangan kurikulum harus berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan berakar pada budaya bangsa, proses pendidikan adalah suatu pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang

[22] Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*,(Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 113

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

sesuai dengan zaman dimana peserta didik hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu,anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.

Arti penting filosofis dalam suatu pengembangan kurikulum didasari atas keyakinannya mengenai pendidikan sebagai proses pengembangan potensi peserta didik. Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Berdasarkan Pancasila, kurikulum baru dikembangkan atas filosofi pendidikan yaitu sebagai berikut:

a) Kurikulum berakar pada budaya lokal dan bangsa.
b) Kurikulum dikembangkan berdasarkan filosofi yang mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat.
c) Filosofi ini yang banyak dikenal dengan nama rekontruksi sosial yaitu memberikan dasar bagi penegembangan kurikulum untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek yang peduli pada lingkungan sosial, alam dan lingkungan budaya.
d) Kurikulum dikembangkan berdasarkan filosofi bahwa proses pendidikan adalah untuk mengembangkan rasa kemanusiaan yang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tinggi, kemampuan berinteraksi dengan sesama dalam mengangkat harkat kemanusiaan dan kebebasan berkreasi.[23]

3. Landasan Empiris

Sebagai negara bangsa yang besar dari segi geografis, suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari suatu daerah ke daerah lain, sekecil apapun ancaman desintegrasi bangsa masih tetap ada. Maka kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia.

Dewasa ini, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut berhulu dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Oleh karena itu,

[23] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum,* 2011, hlm. 46-49

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini.

Dalam landasan empiris kurikulum dikembangkan atas pertimbangan berbagai pengalaman dalam pengelolaan lembaga pendidikan, pengalaman pembelajaran, pengalaman kehidupan internal dan eksternal siswa, para pendidik dan tenaga kependidikan.[24]

4. Landasan Teoritik

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori "pendidikan berdasarkan standar (Standar-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi." Pendidikan yang berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan.

c. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Kegiatan pembelajaran dalam skema Kurikulum 2013 diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap

[24] Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2012), hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.[25]

Siswa yang bersifat otonom, perlu diberi kesempatan untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama di dalam benaknya, dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Peserta didik harus didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman-pengalamannya. Dengan demikian maka Kurikulum 2013 sejalan dengan paradigm constructivism dalam ilmu pendidikan. Kurikulum 2013 juga selaras dengan berbagai teori kependidikan misalnya: teori perkembangan kognisi dari Piaget, teori belajar dan membimbing dari Vygotsky, pendekatan kontekstual, kolaborasi, *problem-based learning, investigasi, discovery-method, problem solving, problem posing*, dst.[26]

Pendekatan Saintifik diatur dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ranah sikap mencangkup transformasi substansi

[25] Marsigit, "*Pendekatan Saintifik dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*" Makalah disampaikan pada Workshop Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sabtu, Di LPPMP UNY, 31 Oktober 2015, hlm.2

[26] *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Syarif Hasim Riau

atau materi ajar agar anak didik "tahu mengapa". Ranah keterampilan mencangkup substansi atau materi ajar agar anak didik "tahu bagaimana". Sedangkan ranah pengetahuan mencangkup transformasi substansi atau materi ajar anak didik "tahu apa".

Kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke anak didik. Anak didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher center* menjadi *students center*. Pembelajaran tidak lagi terpusat kepada guru, melainkan kepada anak didik. Anak didik tidak dianggap lagi sebagai selembar kertas putih ataupun gelas kosong. Peranan guru yaitu merancang pembelajaran, mengenali tingkat pengetahuan individu anak didik dan memotivasi perserta didik untuk meningkatkan keberhasilan anak didik dan disiapkan kondisi belajar yang menyenangkan. Dalam bahasa lebih singkatnya guru harus mampu menguasai materi dan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memilki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Beranjak dari permasalahan pada pendidikan formal yang masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri dan pembelajaran yang hanya menekankan penguasaan konsep.[27] Berdasarkan hasil analisis terhadap

[27] Trianto, *Model,* hlm. 6-7

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta Milik State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kondisi yang diharapkan terdapat 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu diterapkan.[28]

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu; pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajar aktif.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber; pembelajaran berbasis sistem lingkungan.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; pergeseran ini membuat guru tidak hanya menggunakan sumber belajar tertulis sebagai satu-satunya sumber belajar siswa dan hasil belajar siswa hanya dalam bentuk teks, tetapi dapat dalam bentuk gambar, diagram, kemampuan berkomunikasi, kemampuan praktek dalam hal lisannya, tulisannya, geraknya, atau karyanya.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar. Yang dikembangkan dan dinilai adalah sikap, pengetahuan dan keterampilannya.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen system yang terpadu.

[28] Daryanto, *Pendekatan,* hlm. 16- 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; siswa belajar menerima kebenaran tidak tunggal.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; siswa belajar tidak hanya dengan mendengar, namun dengan menggunakan panca indera lainnya.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal(*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); hasil belajar tidak hanya pengetahuan, namun juga keterampilan dan sikapnya.
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
11. Pembelajaran berlangsung dirumah, di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa, cita-cita, latar belakang keluarga, cara mendapat pendidikan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

di rumah, cara pandang, cara belajar, cara berpikir, keyakinan siswa berbeda-beda.

5. **Al-Qur'an** adalah kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya (Q.S. 26 : 192-195). Al-Qur'an sebagai *kitab Allah* (kitab Allah) menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[29]

Jadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah membahas konsep pembelajaran saintifik pada Kurikulum 2013 dalam perspektif ayat-ayat al-Qur'an.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mengingat banyaknya ayat-ayat yang berkenaan dengan pembelajaran saintifik, maka peneliti mengkaji tafsir beberapa ayat al-Qur'an yang secara tematik dapat menjelaskan konsep pembelajaran saintifik, peneliti menentukan sebagian ayat yang akan ditafsirkan tersebut adalah berdasarkan substansi makna ayat dalam menjelaskan konsep pembelajaran saintifik dan juga dengan mempertimbangkan ayat suci al-Qur'an yang biasa digunakan oleh pakar

[29] Dewan Redaksi Eksiklopedi Islam, *Eksiklopedi Islam* Jilid 4 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 132

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendidikan Islam di dalam membangun konsep pendidikan Islam, maka identifikasi masalah yang penulis angkat dengan menelaah sebagian ayat tentang pembelajaran saintifik, yang meliputi ayat-ayat tentang mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/ mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tentang konsep pembelajaran saintifik. Penelitian yang dimaksud adalah mengenai konsep pembelajaran saintifik yang terkandung dalam al-Qur'an, meliputi ayat-ayat tentang mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan latar belakang masalah di atas maka peneliti menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 dalam perspektif al-Quran?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak ptamik UIN Suska Ria
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

a. Untuk mengetahui pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 dalam perspektif al-Quran .

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Teoritis

Sebagai salah satu cara untuk memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung pada umumnya tentang pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 dalam perspektif al-Qur'an.

b. Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini, pertama : untuk menjadikan sebuah ilmu yang sekaligus menjadi pijakan dalam menempuh kehidupan di dunia dan bimbingan menuju akhirat. Kedua: untuk melengkapi persyaratan bagi peneliti dalam memperoleh gelar Magister (S2) di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.

Manfaat tersebut antara lain :

1. Untuk memperkaya wawasan dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan pada bidang konsep dalam bidang pendidikan Islam.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Untuk memberikan konstribusi kepada dunia akademik dan public serta mengkaji persoalan-persoalan dalam dunia pendidikan Islam, yang memerlukan pemikiran baru di abad modern.
3. Untuk menumbuhkan kembali minat terhadap kajian-kajian tentang pemikiran pendidikan Islam, yang merupakan fenomena kebangkitan dunia Islam saat ini. Kemudian dapat menjadi referensi tambahan bagi pihak yang berkepentingan.
4. Untuk menambah wawasan peneliti dalam dunia pendidikan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam (S2) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.
5. Membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan penelitian ini.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.